

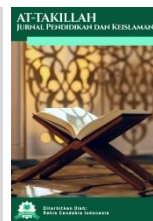


# AT-TAKILLAH

## Jurnal Pendidikan dan Keislaman

| e-ISSN: 3026-779X |

<https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/attakillah>



## Integrasi Pendidikan Karakter dan Nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka

*Dimas Setiyawan*

*STIT Al-Ittigadiyah Labuhanbatu Utara, Indonesia*

### KATA KUNCI

Pendidikan Karakter, Nilai Islam, Kurikulum Merdeka, Akhlakul Karimah, Pendidikan Islam.

### PENULIS KORESPONDEN:

Email: [dimas53tiyawan@gmail.com](mailto:dimas53tiyawan@gmail.com)

### A B S T R A K

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan penguatan karakter dan kompetensi. Dalam implementasinya, integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam menjadi aspek penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlakul karimah. Namun, perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial menyebabkan terjadinya penurunan karakter di kalangan peserta didik, seperti rendahnya disiplin, kurangnya rasa hormat, serta meningkatnya pengaruh negatif media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka serta menjelaskan implementasi dan tantangan penerapannya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan Islam, dan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, budaya religius sekolah, keteladanan guru, serta kegiatan berbasis proyek. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran Islami juga dapat mendukung proses penanaman nilai karakter secara lebih efektif. Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pengaruh negatif media sosial, kurangnya pemahaman guru, dan minimnya kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, religius, dan berakhlakul karimah.

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu bentuk pembaruan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi akademik dan karakter yang baik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam implementasinya, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama karena pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan sikap sosial yang baik. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam menjadi bagian penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada lembaga pendidikan yang berbasis keislaman.

Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan baik kepada peserta didik agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter dikenal dengan pembentukan akhlakul karimah yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang cerdas, religius, dan berakhlak mulia.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan adanya penurunan karakter di kalangan peserta didik, seperti rendahnya sikap disiplin, kurangnya rasa hormat kepada guru, meningkatnya perilaku bullying, serta pengaruh negatif media sosial terhadap perilaku remaja. Kemajuan teknologi dan globalisasi juga menyebabkan perubahan pola pikir dan gaya hidup generasi muda yang cenderung individualis dan kurang peduli terhadap nilai moral. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh sebab itu, penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui Kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk memperkuat moral dan spiritual peserta didik di tengah perkembangan zaman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk karakter dan budi pekerti peserta didik melalui pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik melalui penanaman nilai religius dan akhlakul karimah. Selain itu, penelitian Muhaemin menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis Islam dalam

kurikulum modern dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Meskipun demikian, penelitian mengenai integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka masih belum banyak dilakukan secara mendalam. Sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum atau pendidikan karakter tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, masih sedikit penelitian yang membahas strategi integrasi nilai Islam dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan fokus pada integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka, menjelaskan bentuk implementasinya dalam proses pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di lingkungan pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi milenial di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena sosial, perilaku, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan dalam kehidupan generasi milenial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pembentukan karakter, generasi milenial, dan era digital. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber akademik terpercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari jurnal nasional maupun internasional, buku pendidikan Islam, serta artikel ilmiah yang membahas karakter generasi milenial dan perkembangan teknologi digital.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar

mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang kuat dalam mendukung hasil penelitian.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, religius, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik, sehingga nilai-nilai karakter dan ajaran Islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran secara lebih efektif. Integrasi tersebut tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlakul karimah. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial merupakan bagian dari karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Dalam implementasinya, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan keteladanan dan pembiasaan perilaku positif kepada peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan nilai sosial, religius, dan kepedulian terhadap lingkungan. Misalnya, kegiatan berbagi kepada sesama, proyek kebersihan lingkungan sekolah, dan kegiatan sosial keagamaan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar menerapkan nilai karakter dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, budaya religius di lingkungan sekolah menjadi salah satu bentuk implementasi integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kultum, dan peringatan hari besar Islam membantu menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik. Pembiasaan tersebut

secara tidak langsung membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan budaya religius secara konsisten cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih tertib dan kondusif.

Perkembangan teknologi dan era digital juga memengaruhi proses integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti penggunaan video edukasi Islami, aplikasi pembelajaran, dan media sosial sebagai sarana dakwah pendidikan. Pemanfaatan teknologi tersebut membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih kreatif sehingga peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi juga memerlukan pengawasan agar peserta didik tidak terpengaruh oleh konten negatif yang bertentangan dengan nilai karakter dan ajaran Islam.

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan dalam integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai strategi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Masih terdapat guru yang lebih fokus pada pencapaian akademik dibandingkan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial dan media digital juga menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter karena peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kurangnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan hanya di lingkungan sekolah, tetapi memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan kepada anak di rumah agar nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan membentuk budi pekerti dan karakter peserta didik melalui pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mendukung pandangan Abuddin Nata bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui penanaman nilai religius. Selain itu, hasil penelitian relevan dengan pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik modern.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui pembelajaran, budaya religius, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan era modern dengan tetap berpegang pada nilai moral dan spiritual.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, religius, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pendidikan karakter yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlakul karimah, sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial peserta didik.

Implementasi integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, budaya religius sekolah, keteladanan guru, serta kegiatan berbasis proyek yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran Islami juga menjadi salah satu strategi yang dapat membantu proses penanaman nilai karakter secara lebih menarik dan efektif.

Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pendidikan karakter, pengaruh negatif media digital, serta kurangnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara seluruh pihak agar implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, integrasi pendidikan karakter dan nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral, spiritual, dan akhlakul karimah yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah Nashih Ulwan. (2019). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Ahmad Susanto. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehie. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Doni Koesoema. (2018). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.

- E. Mulyasa. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haidar Putra Daulay. (2020). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Hamka. (2017). *Lembaga Budi*. Jakarta: Republika.
- Imam Suprayogo. (2019). *Paradigma Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Komaruddin Hidayat. (2021). *Pendidikan dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: LP3ES.
- Marzuki. (2018). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyadhi Kartanegara. (2020). *Nalar Religius Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Nurcholish Madjid. (2019). *Islam dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Paramadina.
- Pasaribu, G. (2021). Implementing Google Classroom in English learning at STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *E-Link Journal*, 8(2), 99–107.
- Pasaribu, G. (2023). Receptive oral language skills.
- Pasaribu, G. (2023). Malay interrogative sentences: X-bar analysis. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(1), 43–53.
- Pasaribu, G., & Arfianty, R. (2025). *Filsafat Linguistik*.
- Pasaribu, G., Arfianty, R., & Januarini, E. (2024). *Mulia di Linguistik*.
- Pasaribu, G., & Salmiah, M. (2024). Linguistic Landscape in Kualanamu International Airport. *LingPoet: Journal of Linguistics and Literary Research*, 5(1), 1–6
- .Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Nasution, P. T. (2022). Pragmatics principles of English teachers in Islamic elementary school. *Journal of Pragmatics Research*, 4(1), 29–40.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). The implementation of ICT in teaching English by the teacher of MTS Swasta Al-Amin. *English Language and Education Spectrum*, 3(2), 47–60.
- Pasaribu, G. R., Widayati, D., Mbeti, A. M., & Dardanila, D. (2023). The fauna lexicon in Aceh proverb: Ecolinguistic study. *Jurnal Arbitrer*, 10(2), 149–159.